

PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

(pada PT Erajaya Swasembada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019)

Muhamad Rizaldi¹, Daryono Setiadi², Samsul Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Unwir
rizalrezal27@gmail.com¹, daryonofe@unwir.ac.id², samsulanwarfe@unwir.ac.id³

ABSTRACT- *Stock Price is the price that occurs on the stock market at a certain time determined by the market participants and determined by the demand and supply of shares in question, Stock investment activities are expected to generate profits for investors. This study aims to test the fundamental performance of issuers against the share price of self-sufficiency companies on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study uses financial statements of self-sufficiency erajaya companies that have been registered in the IDX in 2014-2019. Sampling techniques using purposive sampling methods and obtained 6 samples. The analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of data analysis showed that the variable of DPR, DER has no effect on the Share Price*

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price*

ABSTRAK- Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan, Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor. Penelitian ini bertujuan menguji kinerja fundamental emiten terhadap harga saham pada perusahaan erajaya swasembada di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan erajaya swasembada yang sudah terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan didapat 6 sample. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable Dividend payout ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Kata Kunci: Dividend Payout Ratio, Debt to Equity ratio, Harga saham

PENDAHULUAN

Saham adalah Surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek berbentuk saham dimana surat berisi penyertaan modal pada perseroan terbatas. Harga saham akan menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Perubahan harga

saham sangat cepat berlangsung dan tidak bisa dipertimbangkan sebelumnya.

Hal ini disebabkan adanya pengaruh internal dan eksternal perusahaan. Harga saham yang berfluktuasi atau dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Oleh karena itu harga saham selalu berubah sesuai kekuatan Tarik menarik permintaan dan penawaran. faktor internal perusahaan yaitu kinerja perusahaan itu sendiri, baik kinerja keuangan perusahaan, penjualan perusahaan, peluncuran produk baru, regulasi perusahaan dan aksi perusahaan seperti pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*), *Debt to Equity Ratio*, merger dan sebagainya.

Dividend Payout Ratio (DPR) bahwa semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan tetapi harga sahamnya akan meningkat karena para investor berfikir akan mendapatkan dividen lebih banyak sehingga terjadi peningkatan permintaan saham pada emiten tersebut.

Rasio kedua yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to equity ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio solvabilitas yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total ekuitas. Semakin tinggi hutang perusahaan selama tidak melebihi batas normal dan digunakan untuk kepentingan operasional sebagai menambah pendapatan maka perusahaan akan dipandang baik dan banyak diminati. Karena investor cenderung menyukai nilai (DER) yang rendah di karenakan investor berfikir laba yang

dihasilkan perusahaan tidak banyak digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham adalah bukti surat kepemilikan suatu perusahaan yang dapat kita miliki, suatu saham memiliki harga saham yang berbeda, saham akan meningkat apabila perusahaan memiliki history keuangan dan pengelolaan manajemen yang baik, sehingga para investor mempercayakan dana pribadi mereka untuk membeli saham dan berharap mendapatkan imbalan di masa yang akan datang.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2017:141). Harga saham adalah Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar di tutup, maka harga pasar adalah harga saham penutupnya (Musdalifah Azis 2015:80). Nilai saham yang ditentukan berdasarkan nilai sekarang arus kas, yang akan dihasilkan saham pada masa yang akan datang (I Made Sudana 2015:100).

Harga Saham adalah harga yang terjadi dipasar modal dan dipengaruhi oleh aktifitas permintaan dan penawaran apabila permintaan mengalami kenaikan maka saham akan naik dan sebaliknya apabila penawaran naik harga saham akan turun. berlangsung secara riil dari saham masing masing perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

Faktor internal, diantaranya:

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan lain-lain.

Faktor eksternal, diantaranya:

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajemennya dan tuntutan perusahaan terhadap manajemennya.
3. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Dividend Payout Ratio

Rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen Hery (2015:145). Presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai "Cash Dividend" disebut "Dividend Payout Ratio Bambang Riyanto (2015:266). Rasio DPR ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah

pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham Sudana (2015:26).

Dividend Payout Ratio menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk perusahaan melakukan investasi.

Sartono (2012:292-294) Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio yaitu:

1. Kebutuhan Dana perusahaan
2. Likuiditas
3. Kemampuan Meminjam
4. Keadaan pemegang Saham
5. Stabilitas Dividen

Rumus yang digunakan adalah:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang Kasmir (2015:157). DER merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai asset perusahaan Gitman dan Zutter (2015:126). DER merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama Harahap (2015:303).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menilai total hutang dan total ekuitas dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Kasmir (2015:158) faktor-faktor yang mempengaruhi DER adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik emiten.
2. Pendanaan yang disediakan pemilik.
3. Resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di emiten.

Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

Hubungan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga saham

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara nilai Dividend per share dengan Earning per share. Tingkat pembagian laba yang tinggi ditunjukkan dengan besarnya dividen yang dibagikan kepada investor. Tingkat Dividend Payout Ratio dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat DPR maka akan semakin meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham tergantung laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga akan semakin meningkat. DPR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena para investor menganggap ketika DPR tinggi maka dividen tunai yang akan dibagikan juga tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham juga akan semakin meningkat.

Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi guna pembiayaan ekuitas. Tingkat Debt to Equity Ratio dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat DER maka akan semakin menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena investor cenderung

menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi dan semakin kecil nilai DER maka akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya.

Hubungan *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Ketika investor menanamkan modalnya informasi dari perusahaan sangat penting dalam hal ini yaitu informasi keuangan, analisis fundamental dilakukan untuk meminimalisir risiko investasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, dalam berinvestasi keuntungan merupakan hal pertama yang dipertimbangkan, besarnya dividen kas yang dibagikan hal ini sangat diperlukan untuk kesejahteraan investor, semakin tinggi proporsi dividen yang dibagikan akan menarik para investor menanamkan modalnya tetapi berdampak pada pertumbuhan perusahaan karena laba ditahan semakin sedikit untuk perusahaan berkembang. Selanjutnya tingkat perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal perusahaan (DER) para investor cenderung menyukai nilai DER yang kecil atau lebih tepatnya utang lebih kecil daripada modal perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan lebih banyak digunakan untuk aktivitas perusahaan yang bisa menambah kekayaan perusahaan sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan. Ketika rasio DPR dan DER memberikan signal positif yang berasal dari informasi yang diberikan perusahaan maka investor akan membeli saham emiten dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan meningkatkan permintaan dan akan berdampak pada harga saham emiten bersangkutan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Semua investor memerlukan informasi dalam hal ini yaitu informasi keuangan tahunan untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko

yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menyatakan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang dipilih oleh peneliti. Yaitu pengukuran yang melibatkan angka-angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan distribusi sampel yang dilakukan pada penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan analisis yang tepat, maka dilakukan uji normalitas dengan metode liliefors terhadap data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk.

Tabel 1
Uji Normalitas Variabel (Y) Harga Saham
PT Erajaya Swasembada, Tbk
Tahun 2014-2019

Y	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
545	-0,896	0,185	0,167	0,018
600	-0,816	0,207	0,333	0,126
735	-0,620	0,268	0,500	0,232
1090	-0,103	0,459	0,667	0,208
1795	0,923	0,822	0,833	0,011
2200	1,512	0,935	1,000	0,065

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diambil nilai harga saham yang paling mutlak sebesar 0,232. Dengan diketahui nilai kritis L untuk sampel (n) = 6 dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,319, maka dapat disimpulkan bahwa $L_0 (0,232) < L_a (0,319)$. Artinya hipotesis diterima atau dengan kata lain data tersebut berkontribusi Normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Variabel (X₁) Dividend Payout Ratio
PT Erajaya Swasembada, Tbk
Tahun 2014-2019

Y	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
14,00	-0,883	0,189	0,167	0,022
17,09	-0,669	0,252	0,333	0,082
21,99	-0,329	0,371	0,500	0,129
25,66	-0,075	0,470	0,667	0,197
27,39	0,045	0,518	0,833	0,316
54,34	1,912	0,972	1,000	0,028

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diambil nilai Dividend Payout Ratio yang paling mutlak sebesar 0,316. Dengan diketahui nilai kritis L untuk sampel (n) = 6 dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,319, maka dapat disimpulkan bahwa $L_0 (0,316) < L_a (0,319)$. Artinya hipotesis diterima atau dengan kata lain data tersebut berkontribusi Normal.

Tabel 3
Uji Normalitas Variabel (X₂) Debt to Equity Ratio
PT Erajaya Swasembada, Tbk
Tahun 2014-2019

Y	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
0,96	-1,204	0,114	0,167	0,052
1,03	-0,932	0,176	0,333	0,158
1,18	-0,350	0,363	0,500	0,137
1,39	0,466	0,679	0,667	0,013
1,43	0,621	0,733	0,833	0,100
1,63	1,398	0,919	1,000	0,081

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diambil nilai harga saham yang paling mutlak sebesar 0,158. Dengan diketahui nilai kritis L untuk sampel (n) = 6 dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,319, maka dapat disimpulkan bahwa $L_0 (0,158) < L_a (0,319)$. Artinya hipotesis diterima atau dengan kata lain data tersebut berkontribusi Normal.

Uji Homogenitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi-variasi bersifat homogen atau tidak.

$$F = \frac{14,661}{0,2574}$$

Uji Homogenitas Dividend Payout Ratio terhadap Debt to Equity Ratio

Berdasarkan perhitungan standar deviasi diatas, diperoleh hasil varian Dividend Payout Ratio 14,656 dan Debt to Equity Ratio 0,2574.

$$F = \frac{14,661}{0,2574}$$

$$F = 56,958$$

Dari perhitungan diatas diperoleh F_{hitung} 56,958 dan dari daftar tabel distribusi F dengan df1 pembilangan, 3-1=2. Df2 penyebut, 6-2=4 dan $\alpha = 0,05$ maka F_{tabel} 6,94. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (56,958 > 6,94). Hal ini berarti variable Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio adalah Heterogen (tidak homogen).

Analisis Korelasi Tunggal

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham, Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham dan Hubungan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT Erajaya Swasembada, Tbk.

Secara umum model Korelasi tunggal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel 4 Uji Korelasi Tunggal

Korelasi Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham	Korelasi Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham	Korelasi DividendPayout Ratio terhadap Debt to Equity Ratio
0,43	0,10	0,14

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham dalam kategori sedang, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham sangat rendah dan Dividend Payout Ratio terhadap Debt to Equity Ratio dalam kategori sangat rendah

Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Erajaya Swasembada, Tbk.

Secara umum model Korelasi Berganda ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Tabel 5 Uji Korelasi Ganda

Korelasi <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham
0,43

Dari data tabel korelasi berganda di atas dapat dilihat bahwa diperoleh hasil koefisien korelasi antara *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebesar 0,27 yang berarti bahwa pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah rendah dengan arah hubungan yang positif (searah).

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel Independen terhadap variabel Dependen

Tabel 6 Determinasi

Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham
18,49%	1%	7,29%

Dari data tabel diatas dapat diketahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham memiliki koefisien presentase sebesar 18,49%, pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham memiliki koefisien presentase sebesar 1%, pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham memiliki koefisien presentase sebesar 7,29%

Uji t

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, maka digunakan uji t. berdasarkan data yang telah diperoleh maka besarnya t_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji t

Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham
0,95	0,20
Batas kritis 2,776	

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,95. Digunakan uji dua pihak, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $6-2=4$ didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,776. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,95 < 2,776$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* dengan Harga Saham pada PT Erajaya Swasembada, Tbk.

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,20. Digunakan uji dua pihak, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $6-2=4$ didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,776. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,20 < 2,776$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham pada PT Erajaya Swasembada, Tbk.

Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham, maka digunakan uji F. berdasarkan data yang diperoleh maka besarnya F_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 8 uji F

Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham
0,11
Batas kritis 9,55

Dari data tabel diatas diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 0,11. Digunakan uji dua pihak, dengan taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan pembilang = k yaitu 2 dan derajat kebebasan penyebut = $6-2-1 = 3$ didapatkan nilai f_{tabel} sebesar 9,55. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,11 < 9,55$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada PT Erajaya Swasembada, Tbk.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga saham

Pada variabel (X_1) menunjukan bahwa t_{hitung} sebesar 0,95. Digunakan uji dua pihak, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $6-2=4$ didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,776. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,95 < 2,776$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* dengan Harga Saham pada perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustiana N. Girsang dkk (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial *Dividend Payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji di atas menyatakan bahwa laba yang dihasilkan PT Erajaya Swasembada Tbk banyak di distribusikan untuk keperluan investasi dibandingkan dengan laba yang di distribusikan untuk para pemegang saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham

Pada variabel Debt to Equity Ratio (X_2) menunjukan bahwa t_{hitung} sebesar 0,20. Digunakan uji dua pihak, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $6-2=4$ didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,776. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,20 < 2,776$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham pada perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryani Pratiwi Sitompul (2019) Tidak

berpengaruhnya Debt to Equity Ratio terhadap harga saham karena para investor tidak terlalu memperhatikan nilai hutang karena walaupun nilai hutang yang tinggi dari perusahaan namun jika dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan maka akan berdampak positif.

Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham

Hasil Uji F di atas, diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 0,11. Digunakan uji dua pihak, dengan taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan pembilang = k yaitu 2 dan derajat kebebasan penyebut = $6-2-1 = 3$ didapatkan nilai f_{tabel} sebesar 9,55. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,11 < 9,55$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Harga saham pada PT Erajaya Swasembada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Esli silalahi dkk (2019) yang menyatakan Dividend Payout ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan laporan perkembangan Debt to Equity Ratio pada PT Erajaya Swasembada Tbk merupakan total hutang dibagi dengan total modal, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata Debt to Equity Ratio yang dimiliki PT Erajaya Swasembada Tbk selama enam tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2019 adalah sebesar 1,27 kali
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi X_1 terhadap Y diperoleh hasil $r = 0,43$ yang berarti bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y termasuk kedalam kategori Sedang. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi X_1 terhadap Y diperoleh hasil $K_d = 18,49\%$ yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh Dividend Payout ratio terhadap Harga saham mencapai 18,49% sedangkan 81,51% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi X_2 terhadap Y diperoleh hasil $r = 0,10$ yang berarti bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y termasuk kedalam kategori sangat rendah. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi X_2 terhadap Y

diperoleh $K_d = 1\%$ yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham mencapai 1% sedangkan 99% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

4. Berdasarkan hasil analisis korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh hasil $r = 0,27$ yang berarti bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y termasuk kedalam kategori rendah. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh $K_d = 7,29\%$ yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham mencapai 7,29% sedangkan 92,71% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina N. Girsang pada tahun (2019) dengan judul Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. 2(2),1-12.
- Annisa Nur Hasanah & Siti Nur Ainni (2019) tentang Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. Journal of multidisciplinary studies. 3(1),1-24.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2011). Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed). South Western, Cengage Learning.
- Brigham, & Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Sebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Dini Arifian pada tahun (2019) dengan judul Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Journal of Management Studies. 6(1),1-10.
- Dr. Musdalifah Azis, S.E., M.Si. Dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Dwi Rahmawati (2017) tentang pengaruh dpr, eps dan der terhadap harga saham. Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Jurnal mahasiswa stiesia. 6(6),1-17.
- Fahma Lintang Nabila pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). e - Jurnal Riset Manajemen. 9(8),1-13.
- Fahmi, irham. 2015. Manajemen Investasi. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyo. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition. Singapore: Pearson Education
- Mitra Kartini pada tahun (2018) dengan judul pengaruh pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio (dpr) dan debt to equity ratio (der) secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. e - Jurnal Riset Manajemen. 8(1),1-18.
- Mimelientesa Irman, Suwitho, Mega Yuli Fujiana (2020) tentang analisis pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, dividen, laba bersih, dan dividend payout

ratio(dpr) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017. Jurnal Ilmiah Manajemen. 8(1), 1-16.

Riyanto, Bambang, 2015. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Empat, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: BPFE.

Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016) tentang analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Diponogoro Journal of Management. 5(4), 1-12.

Shela Karlina Devi pada tahun (2018) dengan judul Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Financial Leverage (FL) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. e -Jurnal Riset Manajemen. 7(2), 1-14.

Sujarweni. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sudana, I Made. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

VW Sujarweni. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

www.idx.co.id

www.erajaya.com